

Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Di RS X

Factors Influencing Nurses Compliance In The Completeness Of Filling Out Medical Records At Hospital X

Sulfianti Dewi Anugraini, *Afif Kurniawan, Hermanto Wijaya

Prodi Administrasi Rumah Sakit, Stikes Adi Husada, Indonesia

Correspondence*: Afif Kurniawan

Address: Jl. Kapasarsari No. 95, Surabaya, Code 60237 | e-mail: afiff@adihusada.ac.id

Indexing

Keyword:

Ekstrinsic Factor,
Intrinsic Factor,
Medical Personel,
Medical Record File,

Kata kunci:

Berkas Rekam Medis,
Faktor Intrinsik, Faktor
Ekstrinsik, Tenaga
Medis,

Submitted: 15 Agustus
2024

Revised: 21 Agustus 2024

Accepted: 28 Agustus 2024

Abstract

Background: According to Minister of Health Regulation No. 30/2019, a hospital is a health care institution that provides inpatient, outpatient, and emergency care. The growth of the middle class in Indonesia increases the need for health services and triggers competition between hospitals. The quality of service is influenced by the performance of medical personnel, infrastructure, and an efficient work system. Complete medical records are kept for a minimum of five years as proof of document ownership and patient identification.

Aims: This study aims to determine the effect of nurse compliance in filling out the completeness of medical records as well as the influence of intrinsic, extrinsic, and attitudinal motivation at Hospital X Surabaya.

Metode: This study used a cross-sectional design to investigate the factors that influence nurses' compliance in filling out medical record files at Hospital X Surabaya. The population in this study were 74 inpatient nurses at Hospital X Surabaya. The sample in this study were some health workers in hospital X in 2024 as many as 28 inpatient nurses. Variable X in this study is nurse compliance while variable Y is the completeness of filling out medical record files.

Results: This study used a cross-sectional design to investigate the factors that influence nurses' compliance in filling out medical records. The population of this study was 74 inpatient nurses at X Hospital, with a sample of 28 nurses in 2024. The X variable of this study is nurse compliance, while the Y variable is the completeness of medical record filling.

Conclusion: The conclusion of this study is that nurse compliance is not related to the completeness of filling out medical record files, although the completeness of medical record files is still important to provide effective care and as a source of information for hospital management.

Abstrak

Latar Belakang: Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2019, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pertumbuhan kelas menengah di Indonesia meningkatkan kebutuhan layanan kesehatan dan memicu persaingan antar rumah sakit. Kualitas layanan dipengaruhi oleh kinerja tenaga medis, sarana prasarana, dan sistem kerja yang efisien. Rekam medis yang lengkap disimpan selama minimal lima tahun sebagai bukti kepemilikan dokumen dan identifikasi pasien.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan perawat dalam mengisi kelengkapan rekam medis serta pengaruh motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan sikap di Rumah Sakit X Surabaya.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pengisian rekam medis. Populasi penelitian ini adalah 74 perawat rawat inap di Rumah Sakit X, dengan sampel sebanyak 28 perawat pada tahun 2024. Variabel X penelitian ini adalah kepatuhan perawat, sedangkan variabel Y adalah kelengkapan pengisian rekam medis.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji regresi logistik, variabel nilai motivasi intrinsik memiliki nilai signifikansi 0,361, nilai $Exp(B) = 0,321$, dan nilai $p = 0,361$ kurang dari 0,05. Nilai intrinsik tidak memengaruhi kepatuhan perawat. Uji regresi logistik, variabel nilai ekstrinsik memiliki nilai signifikansi 0,215, dengan nilai $Exp(B) = 4,925$, dan nilai 0,215 lebih besar dari 0,05. Maka hasil yang didapatkan adalah nilai ekstrinsik tidak mempengaruhi kepatuhan perawat saat mengisi rekam medis.

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepatuhan perawat tidak berhubungan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis, meskipun kelengkapan berkas rekam medis tetap penting untuk memberikan perawatan yang efektif dan sebagai sumber informasi bagi manajemen rumah sakit

PENDAHULUAN

Pentingnya rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan untuk bersaing di industri kesehatan yang semakin kompetitif bertujuan untuk mendapatkan kepuasan masyarakat dan pasien dalam pelayanan kesehatan. Dengan meningkatnya jumlah kelas menengah di Indonesia, permintaan akan layanan kesehatan berkualitas juga meningkat. Untuk memenuhi tuntutan ini, rumah sakit harus mengoptimalkan kinerja tenaga medis, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mengelola sistem kerja secara efektif dan efisien. Kepuasan pasien dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menilai kualitas layanan kesehatan. Mutu pelayanan rumah sakit dipengaruhi oleh interaksi dan ketergantungan seluruh elemen dalam sistem rumah sakit. Peningkatan kepedulian dan kesadaran terhadap kualitas layanan serta kenyamanan yang ditawarkan dapat meningkatkan kepuasan pasien (Perdana, 2020). Mutu rekam medis merupakan indikator penting dari kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit. Rekam medis yang baik menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan pasien, baik yang dinyatakan maupun yang tersirat. Peningkatan mutu rekam medis harus diterapkan secara konsisten oleh semua jenis rumah sakit dan dinilai berdasarkan standar mutu (Amaliah & Tamri, 2018). Rekam medis berfungsi sebagai catatan yang terstruktur dan kronologis tentang perawatan pasien dan berperan penting sebagai bukti yang dapat diandalkan dalam pengadilan untuk menunjukkan bahwa pasien telah menerima perawatan dan pengobatan selama masa rawat inap. Oleh karena itu, pengelolaan data rekam medis yang baik sangat penting untuk memenuhi persyaratan hukum dan meningkatkan kualitas layanan rumah sakit. Rekam medis merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, berfungsi sebagai catatan komprehensif mengenai identitas pasien, pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, dan tindakan pelayanan (Patel, 2019). Dokumen pendukung seperti foto rontgen dan hasil laboratorium juga menjadi bagian dari rekam medis. Menurut peraturan Menteri Kesehatan No 30 Tahun 2019, rekam medis rawat inap harus disimpan minimal lima tahun sejak tanggal terakhir pasien dirawat. Pengisian rekam medis harus dilakukan dalam waktu 24 jam setelah pelayanan dan harus 100% lengkap sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Kelengkapan data pada formulir rekam medis, termasuk lembar data diri pasien, sangat penting untuk memastikan hak kepemilikan dokumen dan mengidentifikasi pasien secara akurat. Informasi yang tidak lengkap dapat menghambat fungsi rekam medis sebagai sumber informasi terinci mengenai pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan perawat dalam mengisi kelengkapan berkas rekam medis dan mengetahui pengaruh motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan sikap di Rumah Sakit X Surabaya. (Lunga & Ariyanti, 2023)

Metode

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pengisian berkas rekam medis di Rumah Sakit X Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah 74 perawat rawat inap di Rumah Sakit X Surabaya. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian tenaga kesehatan di rumah sakit X pada tahun 2024 sebanyak 28 perawat rawat inap. Variabel X pada penelitian ini adalah kepatuhan perawat sedangkan variabel Y adalah kelengkapan pengisian berkas rekam medis. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Juni tahun 2024. Nomor surat etik pada penelitian ini adalah NO. 272/Ket/PPM/STIKES-AH/IV/2024.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Demografi Responden

Data Demografi Responden		
Keterangani	iFrekuensi (n)	iPersentase (%)
iJenis Kelamini		
Laki-lakii	0	0
Perempuanl	28	100
Total	28	
Usia		
20-30 tahun	3	11
31-40 Tahun	9	32
41-50 Tahun	15	54
50-60 Tahun	1	3
Total	28	
Pendidikan		
SDI	0i	10
SMPi	0i	10
SMAi	0i	10
D3-D4/S1i	28	100i
S2-S3	0	0
Total	28	100

Dari tabel diatas responden pada penelitian ini terdiri dari 28 Perempuan (100%) dan 0 Laki-laki (0%). Responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 3 (11%), berusia 31-40 tahun sebanyak 9 (32%), berusia 41-50 tahun sebanyak 15 (54%) dan 50-60 tahun sebanyak 1 (3%). Sejumlah 0 (0%) orang dengan lulusan S2-S3, sejumlah 28 (100%) orang dengan lulusan D3-D4/S1 jurusan keperawatan, dan sejumlah 0 (0%) orang dengan lulusan lainnya (SD/SMP/SMA). (Triandana, 2021)

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk berperilaku terlepas dari apa yang mereka lakukan. Perangsang atau pengaruh dari luar dapat menyebabkan motivasi ekstrinsik muncul (Priscilia, 2016).

Tabel 2. Distribusi Motivasi Ekstrinsik

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat setuju	19	67%
Setuju	9	33%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
TOTAL	28	100%

Pada hasil penelitian ini, data menunjukkan bahwa total dari 28 responden, mayoritas responden sebanyak 67% "Sangat Setuju" dengan motivasi ekstrinsik dalam Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Di RS X dan 33% responden menyatakan "setuju. (Yunlia & Mulyanti, 2023)

2. Motivasi Intrinsik

Menurut Sudirman yang dikutip dari (Rodiyana & Puspitasari, 2021) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Tabel 3. **Distribusi Motivasi Intrinsik**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat setuju	17	60%
Setuju	11	40%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
TOTAL	28	100%

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 28 responden mayoritas responden sebanyak 60% menyatakan “ Sangat Setuju” dan 40% menyatakan “Setuju” di Rumah Sakit X Surabaya. Kategori “Sangat Setuju” adalah responden yang sudah mengimplementasikan di Rumah Sakit sangat maksimal, kategori “Setuju” adalah responden yang mengimplementasikan motivasi intrinsik sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Di RS X.

3. Sikap

Sikap merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk berperilaku, tidak peduli apa yang mereka lakukan. Ini dapat disebabkan oleh perangsang atau pengaruh dari luar. Sifat mempunyai 3 komponen pokok yaitu Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep suatu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek, kecenderungan untuk bertindak.

Tabel 4. **Distribusi Sikap**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat setuju	13	46%
Setuju	15	54%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
TOTAL	28	100%

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 28 responden mayoritas responden sebanyak 46% menyatakan “ Sangat Setuju” dan 54% menyatakan “Setuju” di Rumah Sakit X Surabaya. Kategori “Sangat Setuju” adalah responden yang sudah mengimplementasikan di Rumah Sakit sangat maksimal, kategori “Setuju” adalah responden yang mengimplementasikan bahwa sikap sebagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam kelengkapan pengisian berkas.

4. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah jenis analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara sekumpulan variabel prediktor kontinu atau kategorik dengan variabel respons dikotomis (berskala nominal atau ordinal dengan dua kategori) atau polikotomis (berskala nominal atau ordinal dengan lebih dari dua kategori). Penelitian kali ini juga menggunakan regresi logistik sebagai metode penelitian dalam menganalisis kesejahteraan masyarakat di Pulau Nias, dikarenakan variabel terikat dalam penelitian ini

adalah variabel kategori yakni tidak sejahtera dikategorikan sebagai (0) dan sejahtera dikategorikan sebagai (1). (Situngkir & Sembiring, 2023)

Tabel 5. Analisis Regresi Logistik

Original Value	Internal Value
1	0
2	1

Pada hasil uji, kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Rumah Sakit x masuk ke dalam kategori lengkap diberi kode 1 sedangkan tidak lengkap diberi kode 2.

5. Uji Regresi Logistik

Regresi Logistik, juga dikenal sebagai "logit", adalah teknik analisis statistika yang menjelaskan hubungan antara satu atau lebih peubah penjelas (independent variable) berskala atau interval dengan peubah respons (dependent variable) yang bersifat kualitatif dari dua atau lebih kategori (Hendayana, 2015).

Tabel 6. Uji Regresi Logistik

Nilai	Sig.	Exp(B)
Nilai Intrinsik	0,361	0,321
Nilai Ekstrinsik	0,215	4,925
Nilai Sikap	0,273	2,673

Hasil dari uji regresi logistik yang dilakukan didapat pada variabel nilai motivasi intrinsik didapat nilai signifikasinya adalah 0,361 dengan nilai $\text{Exp}(B) = 0,321$ dengan nilai $p < 0,05$

Berdasarkan hasil uji regresi logistik Motivasi Intrinsik dengan nilai sig 0,361 lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan kelengkapan pengisian berkas rekam medis, Motivasi ekstrinsik dengan nilai sig 0,215 lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan kelengkapan pengisian berkas rekam medis, sikap dengan nilai sig 0,273 lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan kelengkapan pengisian berkas rekam medis. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan sikap tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian berkas rekam medis. Seperti pada penelitian yang dikutip dalam (Indrajaya And Adnyani, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan; dengan kata lain, motivasi tidak dapat meningkatkan kinerja karyawan. Jika atasan tidak memberikan penghargaan seperti pujian atau bonus kepada bawahannya, hal itu dapat menyebabkan karyawan kurang termotivasi untuk bekerja.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepatuhan perawat tidak berhubungan langsung dengan kelengkapan pengisian BRM, meskipun kelengkapan BRM tetap penting untuk memberikan perawatan yang efektif dan sebagai sumber informasi bagi manajemen rumah sakit. Setiap rumah sakit harus memiliki Berkas Rekam Medis untuk mengetahui identitas dan diagnosa pasien. Ini memudahkan tenaga medis untuk melakukan tindakan atau

pengobatan pasien dan dapat membantu manajemen rumah sakit mengevaluasi dan mengembangkan pelayanan kesehatan.

Saran bagi rumah sakit adalah semua berkas rekam medis harus dilengkapi paling lambat satu hari kerja setelah pasien pulang, ketika semua data yang dibutuhkan petugas telah selesai. Dan bagi peneliti selanjutnya Mungkin diperluas oleh peneliti lain. Misalnya, mereka dapat meneliti kelengkapan pengisian berkas rekam medis di rumah sakit dan mengetahui lebih banyak tentang kepatuhan perawat terhadap pengisian berkas rekam medis di rumah sakit

Acknowledgment

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam penelitian ini, dan juga kepada tempat penelitian yang telah memberikan izin dan membantu kami menjalankannya dengan lancar.

References

- Aljuhri, M. (2017). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Dan Lingkungan Kerja Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 146–158. <https://doi.org/10.17509/jap.v14i1.6717>
- Amaliah, R., & Tamri. (2018). Hubungan Kualitas Rekam Medis dengan Mutu Pelayanan Rawat Jalan Pasien di Poli Kebidanan RSIA Satya Bhakti di Depok Tahun 2017. *JUKMAS (Jurnal Untuk Masyarakat Sehat)*, 2(1), 65–77.
- Hendayana, R. (2015). Penerapan Metode Regresi Logistik Dalam Menganalisis Adopsi Teknologi Pertanian. *Informatika Pertanian*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.21082/ip.v22n1.2013.p1-9>
- Lunga, S. R., & Ariyanti, R. (2023). Hubungan Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Kedungkandang. *Bioedutech: Jurnal Biologi, Pendidikan Biologi, Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 160–170.
- Patel. (2019). *Faktor-Faktor Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rsd Labuang Baji Makassar*. 9–25.
- Perdana, (2016). (2020). *Pengaruh Variasi Menu, Store Atmosphere Dan Citra Restoran Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Konsumen Restoran Bijin Nabe Plaza Senayan)*. Bab iii, 1–9.
- Priscilia, M. (2016). Faktor Ekstrinsik Dan Intrinsik Yang Mempengaruhi Perilaku Green Consumer Di Beberapa Negara. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 18(2), 47–66.
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2021). Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 796–803. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1227>
- Situngkir, R. H., & Sembiring, P. (2023). Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Pulau Nias. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 25–31.
- Triananda, besse lizati. (2021). faktor yang berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian dan ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap di RSUD tarakan. In *PROGRAM STUDI S2 KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR* (Vol. 3, Issue 2).

-
- Yunlia, V., & Mulyanti, deti. (2023). Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 101–107. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1269>
- Indrajaya, I. G. A. A. and Adnyani, I. G. A. D. (2020) 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja Instrinsik, Dan Motivasi Kerja Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pandeglang', NBER Working Papers, 13(2), p. 89.